

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dengan adanya inklusi keuangan, pemerintah menargetkan untuk adanya pertumbuhan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang nantinya akan berimbas pada perekonomian. Dengan memfasilitasi masyarakat agar mudah dalam mengakses lembaga keuangan, maka diharapkan timbul budaya menabung, pembayaran yang mudah dan lebih efisien. Selain itu inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan dipermudahnya layanan pembiayaan terutama untuk sektor UMKM.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan inklusi keuangan. Namun belum ada yang membahas mengenai hubungan inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri. Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pustaka acuan yaitu:

Penelitian terdahulu pertama oleh Azka Azifah Dienillah (2016) tentang “Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara”. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung indeks inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan berdasarkan kelompok tingkat pendapatan beberapa negara pada tahun 2004 hingga 2011 dengan menggunakan sumber data dari *world bank* dan (IMF). Metode yang digunakan adalah indeks sarma untuk membangun indeks

inklusi keuangan, Indeks Albulessu dan Goyeau untuk membangun indeks stabilitas sistem keuangan, dan model tobit untuk melihat dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan inklusi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan hanya pada kelompok negara yang berpendapatan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variabel dependen dan independen yang berbeda. *Proxy* dari inklusi keuangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *rasio outstanding loan* perusahaan kecil dan menengah terhadap total *outstanding loan* di perbankan syariah dan *proxy* stabilitas perbankan adalah *Non Performing Financial* (NPF).

Penelitian kedua oleh Azka Azifah Dienillah dan Lukytawati Anggraeni (2015) tentang “Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Asia”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan dan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan 7 negara di Asia. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Finstabi_{i,t} = \beta_1 Finstabi_{i,t-1} + \beta_2 (Fininclusion_{i,t}) + \beta_3 LGDPP_{i,t} + \beta_4 CGDP_{i,t} + \beta_5 LIQ_{i,t} + \beta_6 NFDI_{i,t} + \beta_7 OPNS_{i,t} + e_{i,t}$$

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara inklusi keuangan dan stabilitas keuangan dan secara garis besar ada hubungan positif dan signifikan dari variabel-variabel independen terhadap

variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang berbeda, dan waktu yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek inklusi keuangan di Indonesia dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Periode waktu dalam penelitian ini selama 8 tahun dari tahun 2009 hingga 2016. Perbedaan lain yaitu pada teknik estimasi, penelitian terdahulu menggunakan teknik *Weighted Least Square* (WLS) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Novia Nengsih (2015) yang berjudul “Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Starus dan metode kuantitatif menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah bank syariah memiliki potensi yang besar dalam mengimplikasikan inklusi keuangan dilihat dari banyaknya *funding* dan *financing* dan analisis rasio keuangan yang memperlihatkan bahwa bank syariah dalam kondisi yang semakin membaik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel dependen dan independennya merupakan kebalikan, metode analisis yang digunakan berbeda

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Data	Metode	Hasil	
1	Azka Azifah Dienillah 2016	Dampak Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem keuangan Berdasarkan Tingkat Pendapatan Negara	Inklusi terhadap Sistem keuangan berasal dari World Bank, IMF, dan lain sebagainya.	Data yang digunakan berasal dari indeks inklusi keuangan, Indeks Sarma untuk membangun indeks stabilitas keuangan, dan model tobit untuk melihat dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan.	Metode yang digunakan adalah Indeks Sarma untuk membangun indeks inklusi keuangan, Indeks Albuлесcu dan Goyeau untuk membangun indeks stabilitas keuangan, dan model tobit untuk melihat dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan.	Negara berpendapatan tinggi memiliki indeks inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan lebih tinggi. Inklusi keuangan memiliki dampak positif serta signifikan hanya pada kelompok negara berpendapatan tinggi.

-
- 2 Azka Azifah Dampak Inklusi Data yang Metode analisis kuantitatif data Hasil penelitian menunjukkan Dienillah dan Keuangan Terhadap digunakan panel dengan teknik estimasi adanya hubungan negatif antara Lukytawati Stabilitas Sistem berasal dari IMF, Weighted Least square (WLS) inklusi keuangan dan stabilitas Anggraeni 2015 Keuangan di Asia world bank dan dengan pendekatan Fixed Effect keuangan. Secara garis besar Chin-Ito Model. menunjukkan adanya hubungan database tahun positif dan signifikan dari 2007-2011. variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
-

3	Novia Nengsih 2015	Peran Syariah Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia	Perbankan dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia 2010-2014 dan analisis rasio keuangan berupa CAR, ROA, ROE NPF dan FDR	Data kuantitatif Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed research). Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Straruss dan Corbin dengan tiga langkah besar, yaitu open coding, axial coding, dan selective coding. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan.	Penelitian ini membuktikan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan <i>financial inclusion</i> , ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada funding dan financing tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio keuangan juga menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.
---	-----------------------	---	--	---	--

B. Kerangka Teori

1. Terori Inklusi keuangan

Untuk memahami dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah maka perlu diketahui apa yang dimaksud dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan menurut I made sanjaya (2014: 6) adalah adanya penyediaan akses bagi masyarakat miskin agar dapat memiliki dan dapat menggunakan layanan sistem keuangan. Inklusi keuangan dapat memberikan akses terhadap jasa keuangan yang luas hingga menjangkau masyarakat miskin, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih sejahtera (Ummah, 2015:6). Definisi lain disampaikan oleh Sarma (2012:3), menurutnya inklusi keuangan adalah proses untuk mendapatkan jaminan kemudahan akses, ketersediaan layanan dan dapat memperoleh manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Bank Indonesia (2016) menggambarkan inklusi keuangan sebagai salah satu kebijakan pemerintah untuk memberikan layanan keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah. Seluruh lapisan masyarakat diharapkan dapat menggunakan lembaga keuangan formal untuk memenuhi kebutuhan vital seperti menyimpan uang dengan aman, transfer dengan mudah, mengajukan pembiayaan dan dapat berpartisipasi dalam asuransi. Dengan adanya inklusi keuangan akan meningkatkan

pembangunan ekonomi, pemerataan pendapatan sehingga dapat menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan stabilitas keuangan.

2. Stabilitas Perbankan Syariah

Definisi mengenai stabilitas sistem keuangan (SSK) belum memiliki standar yang baku. Namun secara sederhana stabilitas sistem dapat diartikan kondisi dimana sistem keuangan tahan terhadap berbagai gangguan sehingga tetap mampu melakukan kegiatan ekonomi seperti kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Sistem keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian. Salah satu fungsi penting sistem keuangan adalah menjalankan fungsi intermediasi antara pihak yang surplus kepada pihak yang defisit. Sistem keuangan yang tidak stabil akan mengakibatkan pengalokasi dana tidak berjalan dengan baik dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Sistem keuangan yang tidak stabil juga dapat berdampak krisis seperti yang pernah terjadi pada tahun 1998 (ojk.go.id).

Stabilitas dari perbankan pada saat krisis 1998 dan 2008 menjadi bukti bahwa perbankan syariah mampu bertahan bahkan tumbuh pada kondisi instabilitas ekonomi. Salah satu rasio untuk mengukur kesehatan bank syariah adalah Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan risiko kegagalan pengembalian pembiayaan atau dapat dijelaskan dengan pembiayaan bermasalah. Nilai NPF yang tinggi menggambarkan tingginya pembiayaan yang macet. Untuk menghitung rasio ini, rumus yang digunakan adalah

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{total pembiayaan}}$$

Tabel 2. 2**Kriteria NPF**

Peringkat 1	$\text{NPF} < 2$ persen
Peringkat 2	$2 \text{ persen} \leq \text{NPF} < 5$ persen
Peringkat 3	$5 \text{ persen} \leq \text{NPF} < 8$ persen
Peringkat 4	$8 \text{ persen} \leq \text{NPF} < 12$ persen
Peringkat 5	$\text{NPF} \geq 12$ persen

Sumber: bi.go.id

Untuk mengukur apakah program inklusi keuangan berdampak negatif atau positif peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio outstanding loan dari perusahaan kecil dan menengah terhadap total outstanding loan di perbankan syariah untuk *proxy* inklusi keuangan. Dengan adanya inklusi keuangan diharapkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan akan meningkat khususnya masyarakat miskin yang bekerja pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi dapat menjalankan fungsinya dengan baik, meningkatkan stabilitas perbankan dan stabilitas keuangan.

Belum ada teori yang baku untuk menjelaskan apakah program inklusi keuangan dapat memberikan dampak terhadap stabilitas perbankan

syariah di Indonesia. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara inklusi keuangan dengan stabilitas sistem keuangan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan negatif antara inklusi keuangan dengan stabilitas keuangan. Inklusi keuangan dapat berdampak positif terhadap stabilitas keuangan namun peningkatan stabilitas tersebut memiliki risiko yang dapat mengakibatkan dampak negatif (Khan,2011).

Dikutip dari penelitian Dienillah dan Anggraeni (2016), ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan dampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Morgan dan Pointines (2014), dalam penelitiannya Morgan dan Pointines menyatakan bahwa adanya peningkatan pinjaman untuk perusahaan kecil dan menengah (UKM) dapat meningkatkan stabilitas keuangan yang digambarkan dengan adanya penurunan nilai *non-performing loan* (NPL). Selain itu Hannig dan Jasen (2010) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa inklusi keuangan dapat mengatasi ketimpangan pendapatan sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas keuangan.

Terdapat dua penelitian yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan mengakibatkan dampak negatif bagi stabilitas keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khan (2011) dan penelitian Dupas et al (2014). Khan (2011) menyatakan dampak dari inklusi keuangan dapat menurunkan standar kredit, hal ini terjadi jika lembaga keuangan yang akan menjangkau

kalangan masyarakat unbanked menurunkan syarat pinjaman kemudian berimbas pada NPL. Selain itu inklusi keuangan dapat meningkatkan risiko reputasi bank, menurunkan standar pendirian di daerah desa dapat menyebabkan instabilitas karena regulasi yang tidak matang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dupas et al (2014) memaparkan peningkatan layanan jasa perbankan di Provinsi barat Kenya tidak berpengaruh pada peningkatan stabilitas keuangan karena tidak diikuti dengan penurunan biaya pinjaman bagi masyarakat miskin sehingga kepercayaan masyarakat juga berkurang (Dienillah dan Anggraen,2016).

Bank syariah sebagai lembaga keuangan dapat mengaplikasikan program inklusi keuangan. Pemerintah lewat Bank Indonesia meluncurkan program *National Strategi for Financial Inclusion* (NSFI) untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Dengan adanya program tersebut bank syariah memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya penghimpunan dan juga menyalurkan pembiayaan. Terlebih masyarakat miskin biasanya bekerja pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Novia Nengsih (2015) mengemukakan kurang lebih 76 juta penduduk Indonesia tidak dapat mengakses layanan keuangan. Pada sektor UMKM sekitar 70 persen dari mereka belum bisa mendapatkan layanan jasa keuangan, padahal selain dapat meningkatkan stabilitas bank akses layanan keuangan yang didapat dapat menurunkan pengangguran dan mengurangi kemiskinan melalui layanan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori dan diperkuat oleh penelitian yang relevan maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara inklusi keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Pembiayaan yang disalurkan pada sektor UMKM merupakan gambaran dari inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengupayakan agar seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat menengah kebawah dapat mengakses perbankan dengan mudah. Masyarakat menengah kebawah biasanya bekerja pada sektor UMKM sehingga ketika penyaluran pada sektor UMKM meningkat maka dapat menggambarkan inklusi keuangan yang juga semakin meningkat. Masyarakat yang diberi kemudahan akses perbankan seperti sektor UMKM yang diberi pembiayaan maka usaha mereka akan berkembang dan dapat menghasilkan pendapatan dan dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan sehingga NPF turun dan stabilitas perbankan syariah meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dienillah dan Anggraeni (2016), Morgan dan Pointines (2014) selain itu Hannig dan Jasen (2010) juga menyatakan hal yang sama bahwa inklusi keuangan yang diproyeksikan dengan SMEL dapat mempengaruhi stabilitas perbankan syariah.

2. Terdapat pengaruh stabilitas perbankan syariah setelah adanya program inklusi keuangan.

Inklusi keuangan mulai ditepakan di Indonesia pada tahun 2013. Strategi inklusi keuangan membutuhkan keterlibatan banyak pihak bukan hanya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan saja namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya. Upaya pelayanan keuangan kepada seluruh masyarakat diharapkan dapat membantu masyarakat dan dapat meningkatkan stabilitas perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Dienillah dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa stabilitas sistem keuangan pada periode sebelum adanya inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan setelah adanya inklusi keuangan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian yang relevan maka dibangun hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh yang positif antara inklusi keuangan dengan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- H₂ : Terdapat pengaruh yang positif antara stabilitas perbankan syariah sebelum adanya inklusi keuangan dengan stabilitas perbankan syariah setelah adanya inklusi keuangan.